

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Proses kehamilan berkaitan dengan beberapa perubahan fisiologis salah satunya pada sistem reproduksi dan sistem muskuloskeletal. Pada trimester III pembesaran uterus dan janin menyebabkan adanya kontraksi otot pada abdomen dan ligamen yang mengakibatkan ketidakseimbangan pada otot panggul dan punggung sehingga timbul rasanya mengalami nyeri punggung (Purnamasari & Widyawati, 2019).

Ibu hamil di dunia mengalami nyeri punggung bagian bawah Sekitar 43,9% (Gharaibeh et al., 2018). Prevalensi nyeri punggung ibu hamil di Indonesia cukup tinggi dengan hasil 19,3% di Aceh, 18,3% di Bali, 17,5% di Jawa Barat dan 15,4% di Papua mengalami nyeri punggung (Riskesdas, 2018). Prevalensi nyeri punggung di Cirebon belum dapat dilaporkan secara pasti, salah satu studi penelitian Kurniasih (2019) di Puskesmas Mundu Kabupaten Cirebon mengatakan ibu hamil mengalami nyeri punggung ringan (50%) dan nyeri sedang (50%) dan studi penelitian yang dilakukan Supriatin & Aminah (2017) di desa Puskesmas Mundu Desa Setupatok Kabupaten Cirebon jumlah kasus nyeri punggung ibu hamil sebesar 59,1% .

Nyeri punggung diakibatkan karena adanya perubahan postur tubuh dengan uterus yang semakin membesar, membungkuk berlebihan, terlalu lama berjalan dan sering mengangkat barang yang berat (Saudia & Sari, 2018). Sejalan dengan bertambahnya usia kehamilan, ibu hamil mengalami nyeri punggung dengan ($p=0,03$) (Manyozo et al., 2019).

Nyeri punggung dapat ditangani menggunakan manajemen nyeri melalui teknik nonfarmakologi berupa terapi sentuhan salah satunya menggunakan metode *endorphin massage* (SIKI, 2018). *Endorphin massage* bermanfaat mengurangi rasa nyeri dan memberi rasa tenang pada ibu trimester akhir atau menjelang persalinan, memproduksi hormon pertumbuhan dan seks, disamping itu bermanfaat untuk mengelola rasa nyeri punggung dan stress (Diana, 2019) dan (Zuhrotunida et al., 2022).

Pijatan ini menggunakan teknik sentuhan jari yang dapat menormalkan detak jantung dan tekanan darah, sentuhan dengan *endorphin massage* ini dapat menghasilkan hormon endorphin sehingga timbul sensasi kesemutan pada titik otak (Puspasari, 2019). Indikator tubuh memproduksi hormon endorphin ditandai dengan bulu kuduk berdiri (Putra, 2016). Penelitian sebelumnya menerapkan *endorphin massage* dengan durasi yang berbeda dari 10-30 menit, menghasilkan tingkat nyeri punggung ibu menurun (Diana, 2019), (Kartikasari & Nuryanti, 2016) dan (Purnamasari, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya nyeri punggung menurun dengan *endorphin massage* dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Saudia dan Sari (2018) di Puskesmas Mataram terdapat nilai perubahan nyeri punggung sebesar 1,933 setelah diberikan

endorphin massage sedangkan setelah dilakukan tindakan kompres hangat terdapat penurunan sebesar 0,733. Penelitian Diana (2019) di BPM Lulu Surabaya terdapat penurunan tingkat nyeri rata-rata dari 2,10 menjadi 1,40. Penelitian Handayany, Mulyani dan Nurlinawati di Puskesmas Putri Ayu kota Jambi tahun 2019 menghasilkan adanya penurunan nyeri punggung dari 3,30 menjadi 1,95. Penelitian Amir et al., (2022) di Klinik Setia Padang Pariaman menghasilkan nyeri punggung berat ibu hamil menurun dari 75,2% menjadi 2,6%.

Berdasarkan konsep teori dan hasil penelitian *endorphin massage* dapat menurunkan nyeri punggung pada ibu hamil trimester III. Pijatan ini selain menurunkan nyeri dapat digunakan untuk mengendalikan stres dan meningkatkan rasa nyaman (Amir et al., 2022).

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan disesuaikan dengan kebutuhan ibu hamil, salah satunya mengatasi keluhan nyeri punggung ibu hamil trimester III dengan memberikan edukasi dan tindakan *endorphin massage* atas dasar pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh perawat (Widyatuti, 2018).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, Penulis akan melakukan penelitian mengenai “Asuhan keperawatan pada Ibu hamil trimester III dengan tindakan *Endorphin massage* untuk menurunkan nyeri punggung”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada ibu hamil trimester III yang mengalami nyeri punggung dengan *endorphin massage*?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada ibu hamil trimester III yang mengalami nyeri punggung dengan *endorphin massage*.

1.3.2 Tujuan khusus

Setelah melakukan intervensi keperawatan *endorphin massage* pada ibu hamil trimester III penulis dapat :

1. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada ibu hamil trimester III yang mengalami nyeri punggung dengan *endorphin massage*.
2. Menggambarkan pelaksanaan tindakan *endorphin massage* pada ibu hamil trimester III yang mengalami nyeri punggung.
3. Menggambarkan respon atau perubahan pada ibu hamil trimester III yang mengalami nyeri punggung dengan tindakan *endorphin massage*.
4. Menganalisis kesenjangan pada kedua ibu hamil trimester III yang mengalami nyeri punggung setelah dilakukan tindakan *endorphin massage*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta mengembangkan ilmu keperawatan dari yang sudah ada sebelum-sebelumnya mengenai penatalaksanaan *endorphine massage* untuk mengurangi nyeri punggung pada ibu hamil trimester III.

1.4.2 Manfaat praktik

1. Bagi penulis

Hasil dari studi kasus ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam penerapan *endorphine massage* pada ibu hamil trimester III.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai referensi bahan baca tambahan bagi mahasiswa Program Studi D III Keperawatan khususnya dalam intervensi *endorphin massage* pada ibu hamil trimester III.

3. Bagi institusi pelayanan

Studi kasus ini menjadi salah satu forum dalam berbagi informasi dengan bidan dan perawat mengenai pelaksanaan *endorphin massage* di RSUD Arjawinangun.

4. Bagi ibu hamil

Hasil studi kasus ini dapat menurunkan intensitas nyeri punggung pada ibu hamil trimester III.